

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk maka akan semakin bertambah juga kebutuhan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk bertahan hidup, dengan demikian manusia membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya agar menapat uang. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan uang tersebut misalnya banyak beberapa orang yang memilih mencari nafkahnya dengan bekerja di lembaga atau perusahaan yang sudah tersedia sebelumnya biasanya dalam perusahaan-perusahaan industri yang besar, bekerja sebagai karyawan swasta ataupun karyawan yang bekerja dalam BUMN ataupun membuat pekerjaan sendiri atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tersebut biasanya menggunakan keteampilan dan kemampuan turun menurun yang dimiliki misalnya dengan menjual barang yang terbuat dari bahan alami, makanan yang terbuat dari bahan yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar atau peralatan yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Jenis usaha tersebut biasanya termasuk kedalam kategori UMKM.UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah jenis usaha yang biasanya didirikan atau dibangun oleh seseorang pelaku usaha yang memiliki ide berwirausaha dengan melihat peluang usaha apa yang akan dijalankan dalam bidang tertentu dan jenis

usaha yang dirintis mulai dari ide usaha, rencana usaha, sasaran usaha, tempat usaha, strategi usaha, sampai modal dan keuntungan yang didapat dari usaha tersebut direncanakan oleh pelaku usaha dan biasanya dirancang dengan sederhana. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) biasanya menggunakan modal usaha yang tidak terlalu besar, dan begitu pula dengan keuntungan yang didapat. Biasanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) menggunakan modal sendiri untuk memulai usahanya tidak ada investor atau yang sejenisnya. Karena biasanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dirintis mulai dari usaha yang sederhana lalu dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar lagi.

Macam-macam atau jenis UMKM yang ada di Indonesia berbagai bidang mulai dari UMKM yang memproduksi makanan, pakaian, mainan, ataupun alat rumah tangga yang biasanya diproduksi secara tradisional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pengertian dan klasifikasinya dapat dilihat dari aset dan omset skala usahanya seperti : jika usaha mikro kekayaan bersih atau aset yang dimiliki oleh wirausaha maksimal Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut, dan hasil penjualan atau omset maksimal Rp. 300.000.000,- . Sedangkan Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih atau aset lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan atau omset lebih dari Rp. 300.000.000,- samapai dengan Rp. 2.500.000.000,-. Dan Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan atau omset Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000.000,-.

Diambil dari badan pusat statistik pertumbuhan manufaktur besar dan sedang pada tahun 2019 naik sebesar 4,01% dari tahun 2018. Penurunan terbesar adalah industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya, turun 18,49%. Pada triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 3,62% terhadap triwulan IV tahun 2018. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 0,09% terhadap triwulan III tahun 2019. Kenaikan disebabkan oleh berbagai sektor mulai dari media, industri farmasi, produk obat baik kimia atau tradisional. Sedangkan penurunan terbesar disebabkan karena industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia selalu berkembang dari tahun ketahunnya seiring dengan perkembangan penduduk di setiap tahunnya. Berikut adalah data UMKM dari tahun 2017 sampai 2018 :

Tabel 1.1 Data UMKM Tahun 2017-2018

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2017 - 2018								
NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2017 ⁽¹⁾		TAHUN 2018 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2017-2018	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	- Usaha Mikro (UM)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.260.177		120.598.138		337.961	0,28
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00	547.407	0,47
	- Usaha Mikro (UM)	(Orang)	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04	1.866.909	1,77
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-715.486	-10,93
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-604.016	-13,81
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.828.953	3,18	3.619.507	3,00	-209.446	-5,47

3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	12.840.859,0		14.038.598,5		1.197.739,6	9,33
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	7.820.282,6	60,90	8.573.895,3	61,07	753.612,8	9,64
	- Usaha Mikro (UMI)	(Rp. Milyar)	4.827.398,9	37,59	5.303.075,7	37,77	475.676,8	9,85
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.234.334,1	9,61	1.347.104,3	9,80	112.770,2	9,14
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.758.549,6	13,69	1.923.715,4	13,70	165.165,7	9,39
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	5.020.576,4	39,10	5.464.703,2	38,93	444.126,8	8,85
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	9.504.148,6		9.995.305,9		491.157,3	5,17
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	5.445.564,4	57,30	5.721.148,1	57,24	275.583,7	5,06
	- Usaha Mikro (UMI)	(Rp. Milyar)	2.804.585,0	29,51	2.927.890,5	29,29	123.305,4	4,40
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.272.701,4	13,39	1.355.705,7	13,56	83.004,3	6,52
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.368.277,9	14,40	1.437.551,9	14,38	69.273,9	5,06
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	4.058.584,3	42,70	4.274.157,9	42,76	215.573,6	5,31

Page 1

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB)
TAHUN 2017 - 2018

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2017 ^(*)		TAHUN 2018 ^(**)		PERKEMBANGAN TAHUN 2017-2018	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	TOTAL EKSPOR NON MIGAS (A+B)	(Rp. Milyar)	2.073.824,9		2.044.490,8		-29.334,1	-1,41
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	301.629,8	14,54	293.840,9	14,37	-7.788,9	-2,58
	- Usaha Mikro (UMI)	(Rp. Milyar)	25.834,4	1,25	25.006,4	1,22	-828,0	-3,20
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	49.709,0	2,40	47.099,7	2,30	-2.609,3	-5,25
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	226.086,5	10,90	221.734,8	10,85	-4.351,7	-1,92
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	1.772.195,1	85,46	1.750.649,9	85,63	-21.545,2	-1,22
6	INVESTASI ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	3.956.881,4		4.244.685,6		287.804	7,27
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	2.377.412,7	60,08	2.564.549,5	60,42	187.137	7,87
	- Usaha Mikro (UMI)	(Rp. Milyar)	272.552,3	6,89	290.840,2	6,85	18.288	6,71
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	922.956,9	23,33	996.666,1	23,48	73.709	7,99
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.181.903,6	29,87	1.277.043,2	30,09	95.140	8,05
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	1.579.468,6	39,92	1.680.136,1	39,58	100.667	6,37
7	INVESTASI ATAS DASAR HARGA KONSTAN (A+B)	(Rp. Milyar)	2.904.617,3		3.051.731,2		147.114	5,06
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	1.586.688,5	54,63	1.675.139,6	54,89	88.451	5,57
	- Usaha Mikro (UMI)	(Rp. Milyar)	198.844,9	6,85	206.233,6	6,76	7.389	3,72
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	501.202,5	17,26	522.653,9	17,13	21.451	4,28
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	886.641,1	30,53	946.252,1	31,01	59.611	6,72
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	1.317.928,8	45,37	1.376.591,6	45,11	58.663	4,45

Keterangan:

*) Angka Sangat Sementara

**) Angka Sangat-Sangat Sementara

Sumber Data:

Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah oleh data Badan Pusat Statistik (BPS).

Banyak kerajinan yang menjadi ciri khas dari setiap negara maupun daerah masing - masing dibuat oleh beberapa orang yang biasanya kerajinan tersebut dibuat agar melestarikan peninggalan nenek moyang yang dibuat dengan cara tradisional dan dilakukan secara turun menurun dari leluhurnya. Setiap Negara atau daerah memiliki cirikhas dalam membuatnya baik itu bahan baku, bentuk, maupun besaran benda tersebut. Misalnya peralatan yang digunakan orang yang berada di daerah dekat dengan pantai akan berbeda dengan alat perkakas yang diperlukan pada pegunungan. Di pegunungan biasanya lebih memerlukan perkakas yang ada sagkut pautnya dengan pertanian yang seperti cangkul, kapak, garpu pertanian, dan yang lainnya.

Dalam setiap daerah pula memiliki ciri khas bentuk dari perkakas tersebut seperti cangkul yang ukurannya besar digunakan di berbagai daerah, tapi ada juga

beberapa daerah yang menggunakan cangkul kecil biasanya cangkul kecil tersebut digunakan untuk para petani wanita. Atau kris yang biasanya setiap daerah memiliki bentuk, dan ukuran yang beragam. Begitu juga dalam ketebalan yang digunakan untuk membuat alat-alat tersebut biasanya memiliki ketebalan yang berbeda. Besi yang digunakan untuk membuat perkakas ini biasanya menggunakan besi bekas pakai. Seperti besi yang berasal dari besi bekas pakai mobil baik itu mobil yang berukuran besar maupun mobil berukuran kecil.

Dikutip dari historia.id sejarah pandai besi berasal dari Jawa Tengah seperti tanggung dan kedok yang dikenal sebagai pandai besi di sekitar abad ke-8. Pandai besi mengolah biji besi menjadi berbagai macam seperti pisau, parut, parang, berbagai alat rumah tangga seperti cetakan kue, dan berbagai alat pertanian. Bentuk usaha yang membuatnya adalah berbentuk jala industri besi rumah tangga. Pada abad ke-14 para pembuat pandai besi di masyarakat Jawa dianggap kelompok masyarakat kelas rendah. Logam khususnya besi kerap kali dianggap sebagai simbol keteguhan, kekuatan dalam masyarakat Jawa. Karena mengolah besi memerlukan keahlian dan ditempa secara sempurna tak heran masyarakat pada masanya menganggap pandai besi sebagai tempat suci.

Di Jawa Barat terdapat beberapa daerah yang terkenal dengan pandai besi seperti Tasik, Sukabumi, dan Kabupaten Bandung. Di Kabupaten Bandung sendiri terdapat beberapa tempat seperti Pangalengan dan Kecamatan Pasirjambu. Di Kecamatan Pasirjambu terkenal sebagai pengrajin besi, atau pengolah besi beberapa tahun kebelakang penduduk Kecamatan Pasirjambu bermata

pencapaian sebagai petani dan pandai besi yang memproduksi berbagai macam barang terutama perkakas pertanian dan alat bangunan.

Produk yang dihasilkan dari pandai besi yang ada di Kecamatan Pasirjambu ini menjadi penyedia alat-alat perkakas pertanian dan bangunan di sekitarnya bahkan barang yang dihasilkan juga dapat dikirim ke luar daerah bahkan luar kota. Pandai besi ini memiliki kualitas yang baik yang tidak kalah saing dengan produk yang di produksi oleh pabrik besar mengingat pembuatan yang menggunakan cara tradisional dan bahan yang digunakan meskipun dari bahan bekas dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Biasanya besi yang digunakan dalam panda besi ini adalah besi bekas pakai mobil, baik itu mobil-mobil besar atau bias juga mobil kecil tergantung pada kebutuhan ketebalan besi yang akan dipakai

Perkakas yang dihasilkan di tempat ini bersifat turun temurun di masyarakatnya dan diolah masih menggunakan alat-alat tradisional. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pengrajin pandai besi semakin berkurang hingga sekarang jarang ditemukan. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat desa yang berada di Kecamatan Pasirjambu yang bermata pencaharian sebagai pengrajin pandai besi yaitu terletak pada Desa Mekarmaju. Desa tersebut bahkan dijuluki sebagai desa pandai besi hal itu dikarenakan sekitar 60% dari masyarakat Desa Mekarmanju merupakan pengrajin pandai besi. Dari 60% pengrajin pandai besi tersebut diantaranya ada yang memang sebagai orang yang mengolah besi menjadi alat perkakas maupun pengrajin yang hanya memproduksi perah (pegangan), carangka (bungkus) dan doran (pegangan pada cangkul).

Melihat beberapa pengaruh yang ada seperti kompetensi usaha yang dapat meningkatkan kinerja usaha dengan pelaku usaha yang memiliki wawasan yang luas mengenai bagaimana perusahaan agar dapat berjalan lancar dan terus menerus. Begitu pula dengan adanya kemampuan mengindra pasar pengusaha dapat melihat peluang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan tersebut lebih cepat daripada pesaingnya terutama dengan pesaing yang berada dekat dengan lingkungan usahanya. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja yang didapatkan oleh perusahaan dan berdampak pada produk yang dijual.

Menurut David Kinerja merupakan tingkat pencapaian. Sedangkan menurut Mulyadi kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada satu periode. Kinerja UMKM adalah gambaran yang digunakan untuk menunjukkan gambaran pencapaian operasional pada suatu UMKM.

Berikut merupakan data survey awal kepada 30 responden pada pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju mengenai Kinerja

**Tabel 1.2 Survey awal variable Kinerja
Pada pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada pertumbuhan penjualan dalam setiap bulannya?	2 6,7%	28 93,3%
2	Apakah ada pertumbuhan modal yang diperlukan dalam setiap bulannya?	20 66,7%	10 33,3%
3	Apakah ada pertumbuhan atau penambahan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam setiap bulannya?	3 10%	27 90%
4	Apakah ada pertumbuhan laba/ keuntungan yang didapat dalam setiap bulannya?	4 13,3%	26 86,7%

Sumber : Pra penelitian pada pandai besi Desa Mekarmaju

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di pandai besi Desa Mekarmaju, mengenai kinerja usaha pada pandai besi Desa Mekarmaju Kabupaten Bandung yaitu pertumbuhan penjualan yang tidak mengalami peningkatan setiap bulannya hal tersebut dikarenakan hasil produksi dari pandai besi yang terbatas dan cenderung sama di setiap waktunya karena pembuatannya masih menggunakan cara dan alat yang tradisional dan masih menggunakan tenaga manusia. Jadi untuk barang yang akan di jual juga terbatas. Serta kurang luasnya pasar yang diambil oleh para pelaku usaha pandai besi tersebut, dalam memasarkan hasil produksinya menjadi hambatan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualannya, pelaku usaha hanya menandalkan pasar yang sudah ada dan tidak ada usaha untuk megembangkan pasarnya lagi dan kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha untuk melakukan peluasan pasar.

Serta sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak ada pertumbuhan tenaga kerja yang diperlukan. Barang yang diproduksi dalam setiap bulannya sama dan permintaan pasar juga sama. Sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan dari setiap waktunya akan sama. Pada saat memproduksi barang pelaku usaha tidak memiliki target dalam memproduksi barangnya, hasil produksi setiap saatnya tidak menentu tergantung kepada kesiapan karyawan untuk memproduksi berapa banyak produk. Keterbatasan modal juga menjadi dampak pelaku usaha tidak memproduksi banyak produk dan tenaga kerja dapat menggunakan tenaga kerja yang sudah ada atau tidak perlu menambah lagi tenaga kerja.

Begitu juga dengan laba yang didapatkan oleh para pelaku usaha dari setiap waktunya rata-rata sama karena barang yang diproduksi dalam setiap bulannya juga sama dan pasar untuk menjual produk juga sama. Hal lain yang dapat menjadikan laba yang sama juga karena barang yang diproduksi yang awet atau dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh pandai besi Desa Mekarmaju ini tidak menunjukkan hasil yang baik. Dapat dilihat dari fenomena di atas bahwa para pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju perlu meningkatkan kinerja dari usaha mereka guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari segi penjualan, modal, tenaga kerja, dan laba yang didapatkan agar usahanya mengalami kemajuan.

Selain itu sebagai pelaku bisnis atau seseorang yang membuat atau memiliki bisnis tentunya memiliki kompetensi wirausaha sangat diperlukan untuk terbentuknya kinerja yang maksimal. Wirausaha merupakan penggerak atau roda dalam perusahaan sebagai pemeran yang penting dalam tujuan usaha. Kompetensi wirausaha merupakan suatu hal yang penting bagi penentuan keberhasilan dalam berwirausaha. Kompetensi wirausaha sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha apabila tidak ada kompetensi dalam kewirausahaan maka akan berdampak pada perusahaan tersebut. Dengan tidak adanya kompetensi dalam kewirausahaan dikhawatirkan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan berujung kepada kebangkutan.

Berikut merupakan data survey awal kepada 30 responden pada pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju mengenai Kompetensi Wirausaha

**Tabel 1.3 Survey awal variable Kompetensi Wirausaha
Pada pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah modal yang dimiliki oleh pelaku usaha telah mencukupi?	4 13,3%	26 86,7%
2	Apakah pelaku usaha merasa telah memiliki kemampuan untuk mencari dana, lalu mengatur keuangan agar efektif dan efisien dan tepat sasaran saat memakainya?	2 6,7%	28 93,3%
3	Apakah pelaku usaha dapat menghitung dan mengatur waktu agar mendapatkan waktu yang seefisien mungkin?	21 70%	9 30%
4	Apakah pelaku usaha dapat memberi kepuasan kepada pelanggan dengan memberikan kualitas dan manfaat yang memuaskan	25 83,3%	5 16,7%
5	Apakah pelaku usaha memiliki kemampuan dalam merancang atau perencanaan dalam membuat produk?	27 90%	3 10%
6	Apakah pelaku usaha memiliki kemampuan dalam menentukan peluang pasar yang cocok?	5 16,7%	25 83,3%
7	Apakah pelaku usaha memiliki kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lain?	4 13,3%	26 86,7%

Sumber : Pra penelitian pada pandai besi Desa Mekarmaju

Dari hasil survey awal diatas mengenai variable kompetensi wirausaha maka dapat dilihat bahwa para pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju tidak memiliki modal yang mencukupi. Hal ini dikarenakan ketebatasan modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha yang terbatas karena biaya produksi yang besar dan karena mahalnya bahan baku atau besi yang digunakan terhitung mahal meskipun besi yang digunakan besi bekas pakai, apalagi jika besi yang digunakan adalah besi baru yang dibeli dari pabrik akan semakin memerlukan modal yang lebih besar lagi. Dan tenaga kerja yang dikeluarkan juga relatif besar karena tenaga yang dikeluarkan untuk menempa besi besar hal tersebut menjadikan upah tenaga kerja mahal.

Serta hasil survey awal diatas mengenai variable kompetensi wirausaha para pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju tidak memiliki kemampuan untuk mencari dana, lalu mengatur keuangan agar efektif dan efisien dan tepat sasaran saat memakainya dikarenakan dana yang dimiliki oleh para pelaku usaha terbatas mengingat sebagian besar pelaku usaha pandai besi rata-rata merupakan masyarakat yang keadaan ekonominya menengah ke bawah. Serta keterbatasan pengetahuan mengenai pencari dana tambahan kurang dan penyedia modal sulit ditemukan. Dan kemampuan untuk mengelola dana tersebut kurang karena keterbatasan biaya untuk modal itu sendiri. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha tidak menggunakan dananya dengan efektif dan sulit untuk mengefisienkan dana yang ada.

Serta pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk menentukan peluang pasar atau pemasaran yang cocok karena target pasar yang dijalani dari waktu ke waktu sama. Begitu pula relasi atau hubungan personal yang dimiliki pelaku usaha tidak banyak sehingga menyebabkan pasar yang digeluti oleh pelaku usaha tidak berkembang.

Hal ini menunjukkan bahawa kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju menunjukkan hasil yang kurang baik. Maka dari fenomena diatas para pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju perlu untuk meningkatkan kompetensi wirausaha mereka guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari segi modal, pengalokasian, pencarian modal, segi pemasaran, dan hubungan personal atau relasi serta agar usahanya mengalami kemajuan.

Dan untuk kepentingan perusahaan kemampuan mengindra pasar sangat dibutuhkan agar mendapatkan kinerja yang maksimal untuk menarik pelanggan sebanya, banyaknya untuk membeli produk yang dijual oleh perusahaan. Menurut Nashiruddin (2014) kemampuan dalam mengindra pasar merupakan kapabilitas dalam perusahaan dalam mengindra pasar mempengaruhi keunggulan dalam bersaing diperusahaan. Jika semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk memahami dan mengerti mengenai pasar, semakin tinggi pula tingkat keunggulan bersaing maka perusahaan tersebut.

Berikut merupakan data survey awal kepada 30 responden pada pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju mengenai Kemampuan Mengindra Pasar.

**Tabel 1.4 Survey awal variable Kemampuan Mengindra Pasar
Pada pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada perubahan selera pelanggan dalam setiap bulannya?	7 23,3%	23 76,7%
2	Apakah ada perubahan pesaing dalam setiap bulannya?	5 16,7%	25 83,3%
3	Apakah anda memiliki kemampuan untuk memanfaatkan produk?	26 86.7%	4 13.3%

Sumber : Pra penelitian pada pandai besi Desa Mekarmaju

Dari survey awal diatas variabel kemampuan mengindra pasar adalah sebagian besar pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju tidak adanya perubahan selera pelanggan dalam setiap bulannya hal ini dikarenakan barang yang diproduksi oleh paara pelaku usaha relatif sama dari waktu ke waktu. Serta dalam usaha pandai besi ini tidak adanya perubahan pesaing dalam setiap waktunya dikarenakan barang yang diproduksi panda besi yang satu dengan panai besi yang lainnya sama, menggunakan bahan baku yang sama dan cara

produksinya relatif sama. Dan pelaku usaha tidak menganggap pelaku usahanya sebagai saingan dalam bisnis mereka.

Hal ini menunjukan bahwa variabel kemampuan mengindera asara yang dimiliki oleh pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju menunjukan hasil yang tidak baik. Maka dari fenomena pelaku usaha pandai besi di Desa Mekarmaju perlu untuk meningkatkan kemampuan mengindera pasar.

Kesimpulan dari keseluruhan survey awal diatas maka ada beberapa permasalahan yang terjadi karean itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah kompetensi wirausaha dan kemampuan mengindera pasar dapat berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha UMKM pada pandai besi di Desa Mekarmaju.

Penulis memilih pelaku usaha UMKM pandai besi sebagai objek penelitian ini untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki wirausaha pada pelaku usaha pandai besi, dan kemamuan dalam mengindera pasar terhadap kinerja yang dihasilkan. Semakin tinginya kompetensi wirausaha maka akan semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan oleh para pelaku usaha, mengingat mengubah besi batangan menjadi alat-alat yang dapat digunakan dalam pertanian dan bangunan memerlukan keterampilan dan kreatifitas yang tinggi. Begitu pula dalam kemampuan seseorang dalam mengindera pasar sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis untuk meningkatkan kinerja dari usaha tersebut. Alasan mengapa memilih pelaku usaha UMKM pandai besi di Desa Mekarmaju karena para pelaku usaha kurang memahami kompetensi wirausaha dan kemampuan

mereka untuk mengindera pasar sehingga penjualan mereka dari waktu ke waktu relatif sama, sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana para pelaku usaha dapat bertahan pada usaha yang dijalankan.

Berdasarkan dari fenomena hasil survey awal diatas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH KOMPETENSI WIRUSAHA DAN KEMAMPUAN MENGINDERA PASAR TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Dilakukan Pada Pandai Besi Di Desa Mekarmaju)”**.

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikas Masalah

Setelah dilakukan survey awal maka terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha pandai besi sebagai berikut :

1. Pada pandai besi Desa Mekarmaju tidak ada peningkatan jumlah penjualan setiap bulannya.
2. Pada pandai besi Desa Mekarmaju tidak ada pertumbuhan tenaga kerja yang diperlukan setiap waktunya
3. Pada pandai besi Desa Mekarmaju tidak ada pertumbuhan laba setiap bulannya
4. Pelaku usaha pandai besi Desa Mekarmaju tidak memiliki modal yang mencukupi.

5. Pelaku usaha merasa tidak memiliki kemampuan untuk mencari dana, lalu mengatur keuangan agar efektif dan efisien dan tepat sasaran saat memakainya
6. Pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk menuemuan pasar yang cocok dalam segi pemasaran
7. Pelaku usaha padai besi Desa Mekarmaju tidak memiliki kemampuan untuk mengembangka hubungan personal atau relasi
8. Pada pandai besi desa mekarmaju tidak ada perubahan selera pelanggan setiap bulannya
9. Dan pada pandai besi Desa Mekarmaju tidak ada perubahan pesaing dalam setiap bulannya

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari fenomena diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai kompetensi wirausaha pada Pandai Besi Desa Mekarmaju.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai kemampuan mengindera pasar pada Pandai Besi Desa Mekarmaju.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai kinerja pada UMKM pada Pandai Besi Desa Mekarmaju.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan kemampuan mengindera pasar terhadap kinerja pada Pandai Besi Desa Mekarmaju baik secara parsial maupun simultan.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kemampuan Mengindra Pasar Terhadap Kinerja UMKM (Studi Dilakukan Pada Pandai Besi Kecamatan Pasirjambu).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kompetensi wirausaha pada Pandai Besi Desa Mekarmaju.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemampuan mengindra pasar pada Pandai Besi Desa Mekarmaju.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja pada UMKM pada Pandai Besi Desa Mekarmaju.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan kemampuan mengindra pasar terhadap kinerja pada Pandai Besi Desa Mekarmaju baik secara simultan maupun parsial.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik untuk penulis, pembaca, ataupun pelaku usaha yang bersangkutan. Yang kegunaannya baik kegunaan secara praktis maupun kegunaan secara teoritis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan bagi pelaku usaha Pandai Besi yang berada di Kecamatan Pasirjambu ini diharapkan dapat berguna bagi usaha home industry usaha mikro kecil dan menengah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dalam bentuk teoritis yang dapat memberikan informasi ilmiah dalam bidang manajemen khususnya dalam manajemen bisnis.

WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penulis mencari, mendapat dan melaksanakan penelitian secara langsung dengan observasi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang judul yang telah diambil.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil empat penelitian yang berada di Pandai Besi yang berada di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																										
2	Pengajuan Judul			■	■																								
3	Mencari Data					■	■																						
4	Membuat Proposal					■	■	■	■																				
5	Seminar Usulan Penelitian									■	■	■	■																
6	Revisi													■	■	■	■												
7	Bimbingan																	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Siding Akhir Penelitian																									■	■	■	■
9	Revisi																									■	■	■	■

